



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN PERILAKU POSITIF SISWA SDN 142 OKU MELALUI BERBAGAI INTERVENSI EDUKATIF

Oleh

Della Dwi Syahrini¹, Erfin Mardalena², Nia Rahmasari³, Maha Putra Adi Pradana⁴,
Andri Dwi Saputra⁵, Kartini⁶

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja

²Program Studi Manajemen, Universitas Baturaja

^{4,5}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Baturaja

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Baturaja

E-mail: ¹deladwsyhrni@gmail.com, ²seviracarolina0@gmail.com

Article History:

Received: 01-01-2026

Revised: 29-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Keywords:

Kualitas

Pembelajaran,

Perilaku Positif,

Intervensi Edukatif,

Sekolah Dasar

Abstrak: Pendidikan dasar memainkan peranan kunci dalam membentuk karakter dan mutu akademis peserta didik. Namun, terdapat sejumlah tantangan dalam proses pendidikan di tingkat sekolah dasar, seperti kurangnya semangat untuk belajar, terbatasnya metode pengajaran yang diimplementasikan oleh guru, dan tingkah laku siswa yang belum sepenuhnya merefleksikan nilai-nilai positif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan perilaku positif di SD Negeri 142 OKU Desa Lubuk Banjar melalui berbagai intervensi edukatif. Metodologi yang dipakai adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan intervensi edukatif seperti pembelajaran partisipatif, pembiasaan literasi, penguatan pendidikan karakter, serta bimbingan belajar dapat meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman materi, dan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang terencana dan berkelanjutan bisa menjadi solusi efektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan elemen penting yang membangun kemampuan akademik, karakter, dan kepribadian siswa. Di tingkat sekolah dasar, tujuan pembelajaran tidak hanya tentang memberikan pengetahuan, tapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sikap, serta perilaku positif yang akan menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, kualitas pembelajaran dan pembentukan perilaku positif siswa menjadi dua hal yang saling berkaitan dalam pelaksanaan pendidikan dasar.

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode yang diterapkan oleh guru, alat pembelajaran yang digunakan, suasana



lingkungan belajar, serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Kualitas proses pembelajaran adalah salah satu elemen kunci yang menentukan kesuksesan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran yang baik ditandai dengan partisipasi aktif dari siswa, penerapan metode yang beragam, serta lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Meskipun demikian, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa banyak sekolah dasar menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya motivasi siswa, penyerapan metode yang monoton, dan keterbatasan dalam media ajar (Sanjaya, 2021). Hal ini memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Jika pembelajaran masih bersifat tradisional dan terkonsentrasi pada guru, biasanya siswa akan menjadi pasif, kurang memiliki motivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara maksimal. Situasi ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah serta potensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik menjadi kurang berkembang.

Di samping aspek akademis, pengembangan perilaku positif siswa juga menjadi tantangan menarik dalam bidang pendidikan. Sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan saling menghargai perlu ditanamkan sejak usia dini agar siswa bisa tumbuh menjadi individu dengan karakter yang baik. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai beragam perilaku siswa yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diharapkan, seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan dan teman-temannya.

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa program edukasi yang dirancang dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran dan sikap siswa. Metode pembelajaran yang aktif dan relevan dapat memperkuat motivasi serta partisipasi siswa dalam aktivitas belajar (Suyanto, 2022). Di samping itu, penerapan kebiasaan positif yang dilakukan secara teratur terbukti efektif dalam membangun karakter dan perilaku siswa di tingkat sekolah dasar (Prasetyo, 2021).

Lickona (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap aktivitas pembelajaran supaya nilai-nilai moral dapat tertanam dengan konsisten dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, masih ada siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, minimnya rasa tanggung jawab, dan kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekolah.

SD Negeri 142 OKU Desa Lubuk Banjar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di wilayah pedesaan juga menghadapi masalah yang sama. Berdasarkan pengamatan awal, proses pembelajaran di lembaga ini masih memerlukan peningkatan, baik dalam hal variasi metode pengajaran yang digunakan maupun dalam hal partisipasi aktif siswa.

Selain itu, perilaku siswa selama proses pembelajaran menunjukkan perlunya adanya pendampingan yang terus-menerus agar nilai-nilai positif dapat terinternalisasi dengan konsisten. Situasi ini memerlukan upaya yang nyata dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus membentuk sikap positif siswa.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan berbagai jenis intervensi edukatif. Intervensi edukatif adalah serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis untuk memperbaiki proses belajar dan perilaku siswa. Intervensi ini bisa meliputi penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pembiasaan kegiatan literasi, penguatan pembangunan karakter, serta



pendampingan belajar yang intensif.

Dengan intervensi edukatif yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif. Implementasi intervensi edukatif di tingkat sekolah dasar memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Ketika siswa merasa nyaman dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, maka motivasi mereka untuk belajar akan meningkat dan proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat terjadi secara alami. Guru sebagai pendukung proses belajar memiliki peran strategis dalam merencanakan dan melaksanakan intervensi edukatif yang tepat dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan sikap positif di kalangan siswa SD Negeri 142 OKU Desa Lubuk Banjar melalui berbagai intervensi edukatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai jenis-jenis intervensi edukatif yang efektif serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perilaku siswa.

METODE

a) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang usaha peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan sikap positif siswa melalui berbagai program edukatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada proses, makna, serta perubahan perilaku dan pembelajaran yang berlangsung secara alami dalam setting sekolah, bukan pada aspek pengukuran kuantitatif semata.

Metode deskriptif kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat fenomena pendidikan secara menyeluruh, terutama dalam konteks nyata pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 142 OKU Desa Lubuk Banjar. Dengan cara ini, informasi yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program edukatif dan dampaknya terhadap siswa.

b) Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di SD Negeri 142 OKU yang terletak di Desa Lubuk Banjar, di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pemilihan tempat penelitian diambil berdasarkan pengamatan awal yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam kualitas pengajaran serta pembentukan sikap positif di kalangan siswa. Selain itu, sekolah ini merupakan tempat yang tepat untuk menganalisis penerapan intervensi edukatif di lingkungan pendidikan dasar di daerah pedesaan.

Penelitian ini berlangsung selama kegiatan pendampingan pembelajaran, dengan waktu yang diatur sesuai dengan jadwal aktivitas sekolah. Selama fase penelitian, peneliti berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar mengajar serta kegiatan di sekolah untuk mengumpulkan data yang akurat dan mendetail.

c) Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini terdiri atas murid-murid dari SD Negeri 142 OKU yang berlokasi di Desa Lubuk Banjar serta para guru kelas yang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Anak-anak menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena mereka

adalah objek dari pelaksanaan intervensi pendidikan, sedangkan para guru berfungsi sebagai informan utama untuk mendapatkan data terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Proses pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas pembelajaran serta intervensi pendidikan yang dilaksanakan.

d) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menyeluruh, studi ini menerapkan berbagai metode pengumpulan data, yang mencakup:

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara langsung terhadap proses pembelajaran dan perilaku siswa selama sesi belajar berlangsung. Peneliti mencermati partisipasi siswa, interaksi antara pengajar dan murid, pemanfaatan metode serta media pengajaran, serta perubahan perilaku siswa sebelum dan setelah penerapan intervensi pendidikan. Proses observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, yang terdiri dari foto kegiatan belajar, alat pembelajaran, catatan mengenai kegiatan, serta hasil karya siswa. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dalam menjelaskan pelaksanaan dan dampak intervensi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan intervensi edukatif di SD Negeri 142 OKU Desa Lubuk Banjar dilakukan secara terstruktur dan bertahap. Kegiatan dimulai dengan observasi awal untuk memahami situasi belajar dan perilaku siswa sebelum intervensi diterapkan. Hasil dari observasi mengindikasikan bahwa pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, yang menyebabkan partisipasi siswa tergolong rendah.

Pada tahap permulaan, banyak siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ini terlihat dari kurangnya perhatian yang diberikan siswa saat guru menyampaikan materi, terbatasnya interaksi antara pengajar dan siswa, serta rendahnya kontribusi siswa dalam aktivitas kelas. Situasi ini berpengaruh terhadap pemahaman materi yang belum optimal.

Selanjutnya, kegiatan intervensi edukatif dilaksanakan dengan mengaplikasikan metode pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif. Berbagai metode yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, serta penggunaan media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan materi. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Setelah penerapan metode pembelajaran interaktif, muncul perubahan positif dalam proses belajar mengajar. Siswa mulai lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kondusif untuk aktivitas belajar.

Di samping peningkatan aktivitas, pemahaman siswa terhadap materi juga menunjukkan perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan latihan, serta mengulangi materi yang telah diajarkan. Pembelajaran yang variatif memudahkan siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

Dari sisi perilaku, kegiatan ini memberikan pengaruh signifikan. Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan kelas, serta lebih tertib selama proses belajar mengajar.



Gambar 1
(Edukasi Anti Bullying & Dampak Penggunaan Handphone)



Gambar 2
(Belajar Calistung & Literasi di Sekolah Dasar)



Gambar 3
(Peningkatan Berbahasa Inggris di Sekolah Dasar)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan intervensi edukatif yang dilaksanakan di SD Negeri 142 OKU Desa Lubuk Banjar, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan interaktif berpotensi untuk memperbaiki kualitas belajar siswa. Aktivitas pembelajaran menjadi lebih dinamis, menarik, dan mendukung, sehingga siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti proses belajar serta memahami materi yang diajarkan.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, program ini juga memberi kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Terdapat peningkatan dalam kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerjasama, serta sikap saling menghormati di antara siswa. Intervensi edukatif yang menggabungkan penanaman nilai-nilai karakter terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang positif di tingkat dasar.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bersamaan dengan pembentukan perilaku positif dapat berlangsung secara



seimbang dan saling mendukung. Dengan persiapan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, intervensi edukatif bisa menjadi salah satu solusi efektif untuk memperbaiki mutu pendidikan dan karakter siswa di SD Negeri 142 OKU Desa Lubuk Banjar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar pihak sekolah dan para pengajar terus berinovasi dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar. Variasi dalam metode pembelajaran perlu dipertahankan agar motivasi dan minat belajar siswa tetap tinggi.

Para guru diharapkan lebih mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik melalui kebiasaan sikap disiplin, kolaborasi, maupun tanggung jawab. Dengan cara ini, proses belajar tidak hanya difokuskan pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif siswa. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Lickona, T. (2021). *Masalah Karakter: Bagaimana Membantu Anak-anak Kita Mengembangkan Penilaian yang Baik Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. New York: Simon Dan Schuster.
- [2] Prasetyo, A. (2021). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 101–110.*
- [3] Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [4] Suyanto. (2022). *Pembelajaran aktif dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(1), 45–54.*